

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Industri Retail merupakan industri yang melakukan kegiatan bisnis dengan menjual barang atau jasa secara langsung kepada konsumen akhir. Menurut Kumparan 2025 industri retail merupakan salah satu sektor industri yang berjalan dengan dinamis dan memiliki peluang besar untuk terus tumbuh, karena produk yang dijual termasuk produk untuk kebutuhan sehari-hari. Bidang pekerjaan di industri ritel umumnya di bagi menjadi dua jenis, yaitu pekerja *frontliner* yang berinteraksi langsung dengan pelanggan, seperti kasir, pramuniaga, staf gudang, admin toko, hingga *supervisor* toko. Selain itu, terdapat karyawan yang bekerja di *back office*, dimana mereka tidak berinteraksi secara langsung dengan pelanggan dan lebih fokus mendukung operasional bisnis perusahaan agar berjalan lancar. Oleh karena itu, dari penjabaran tersebut objek dalam penelitian ini merupakan karyawan yang bekerja di industri retail di wilayah Tangerang, dengan minimal sudah 1 tahun bekerja, baik di posisi *frontliner* maupun *back office*.

#### **3.2 Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan kerangka atau rencana dalam melaksanakan proyek riset pemasaran. Desain ini merinci langkah-langkah yang dibutuhkan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam menyusun atau memecahkan masalah penelitian pemasaran (Malhotra et al., 2017). Pada dasarnya, dalam menyusun desain penelitian, peneliti menetapkan metode pengumpulan data yang akan dipakai, menentukan jenis sampel, serta menjelaskan cara pengukuran variabel, serta merancang metode analisis dan pengujian hipotesis yang akan dilakukan.

### 3.2.1 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian juga termasuk rangkaian kegiatan yang mencakup proses pengumpulan, analisis, serta penafsiran data yang berkaitan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2013). Metode penelitian ini terdiri dari dua jenis utama, yaitu:

#### 1. Penelitian Kuantitatif

Metode kuantitatif sering disebut sebagai metode tradisional karena telah digunakan sejak lama dan menjadi pendekatan yang umum dalam penelitian. Metode ini termasuk ilmiah (*scientific*), karena memenuhi prinsip-prinsip penelitian ilmiah, seperti bersifat konkret atau empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini disebut metode kuantitatif, karena data yang digunakan berbentuk angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik. Analisis data dalam metode ini dilakukan secara statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Metode kuantitatif menggunakan sampel yang diambil secara acak, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan terhadap populasi tempat sampel tersebut diambil.

#### 2. Penelitian Kualitatif

Metode kualitatif termasuk sebagai metode *modern* dan artistik, karena proses penelitiannya bersifat fleksibel dan menuntut kreativitas peneliti. Metode kualitatif termasuk metode naturalistik, karena dilakukan dalam kondisi yang alamiah tanpa manipulasi. Metode ini disebut metode kualitatif, karena data yang diperoleh dan dianalisis berbentuk narasi, kata-kata atau deskripsi, bukan angka. Dalam metode kualitatif teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis datanya bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengumpulkan data terstruktur melalui survei dari *Google Form* yang disebarakan kepada sampel yang dipilih secara acak. Hasil dari sampel tersebut kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan terhadap populasi tempat sampel diambil.

### **3.2.2 Jenis Penelitian**

Menurut Malhotra et al., (2017), jenis penelitian di bagi menjadi dua hal utama, yaitu:

#### **1. *Exploratory Research Design***

Desain penelitian eksploratif merupakan jenis penelitian yang bersifat fleksibel dan tidak terstruktur, digunakan ketika fenomena yang dikaji belum terdefinisi secara jelas atau masih sedikit dipahami. Tujuan utama dari desain ini untuk memperoleh pemahaman awal serta menggali wawasan lebih dalam mengenai suatu fenomena yang sulit diukur secara langsung.

#### **2. *Conclusive Research Design***

Desain penelitian konklusif adalah jenis penelitian yang terstruktur dan sistematis, digunakan untuk mengukur fenomena yang telah didefinisikan dengan jelas, serta untuk menguji hipotesis secara akurat. Tujuannya adalah untuk menjelaskan hubungan antar variabel melalui pengumpulan data kuantitatif yang kemudian dianalisis menggunakan metode statistik, sehingga hasil dari kesimpulan dapat digeneralisasikan. *Conclusive research design* terbagi dalam dua jenis, yaitu:

##### **a. *Descriptive Research***

Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara rinci suatu fenomena, seperti karakteristik atau fungsi pasar. Penelitian ini dirancang untuk memberikan gambaran atau deskripsi yang jelas dan

terperinci mengenai aspek-aspek tertentu yang menjadi fokus penelitian.

**b. *Casual Research***

Penelitian kasual bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antar variabel. Pendekatan ini berfokus pada identifikasi variabel independen sebagai faktor penyebab dan variabel dependen sebagai akibat dari suatu fenomena.

Berdasarkan jenis penelitian yang sudah dijabarkan, peneliti menggunakan *Conclusive Research Design*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis terhadap dua atau lebih variabel seperti *supervisor support*, serta *work engagement* terhadap *turnover intention*. Penelitian ini juga menggunakan *Descriptive Research*, dimana peneliti akan mendeskripsikan terkait fenomena atau karakteristik karyawan retail yang memiliki niat keluar dari pekerjaannya.

**3.2.3 *Research Data***

Menurut Malhotra et al., (2017), data penelitian dapat diperoleh dari dua sumber, yaitu:

**1. *Primary Data***

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti untuk tujuan spesifik dalam menjawab permasalahan yang sedang diteliti. Data ini dibuat untuk memenuhi kebutuhan pengambilan keputusan dalam suatu organisasi yang membutuhkan dukungan penelitian yang fokus dan eksklusif. Data primer biasanya membuat biaya pengumpulan dan analisisnya lebih tinggi serta memerlukan waktu yang lebih lama.

**2. *Secondary Data***

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan sebelumnya untuk tujuan lain yang berbeda dari masalah penelitian yang sedang dihadapi. Data ini biasanya disimpan dalam bentuk data yang berisi rincian tentang jenis dan frekuensi suatu hal atau berupa hasil survei yang telah

dilakukan sebelumnya dan dapat diakses melalui perpustakaan maupun sumber daring (*online*).

Berdasarkan jenis data yang dijabarkan, penelitian ini menggunakan kedua sumber data yaitu *primary data* dan *secondary data*. Dalam penelitian digunakan data dari kuesioner yang disebarakan melalui *google form* kepada responden penelitian sebagai *primary data*. Penelitian ini juga menggunakan data dari jurnal terdahulu, serta artikel atau berita yang mendukung penelitian ini sebagai *secondary data*.

### **3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.3.1 Populasi**

Menurut Sugiyono, (2013), populasi adalah cakupan generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis dan dijadikan dasar penarikan kesimpulan. Populasi tidak terbatas hanya pada manusia saja, tetapi juga mencakup benda atau fenomena alam lainnya. Populasi juga bukan sekedar jumlah unit yang sedang diteliti, melainkan keseluruhan sifat atau karakteristik yang melekat dalam objek atau subjek tersebut.

Berdasarkan pengertian populasi yang dijabarkan, peneliti menentukan target populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu karyawan yang bekerja di industri retail di seluruh wilayah Tangerang, dengan minimal pengalaman kerja selama 1 tahun.

#### **3.3.2 Sampel**

Menurut Sugiyono, (2013), sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu. Hasil penelitian yang diperoleh dari sampel nantinya dapat digeneralisasikan untuk menggambarkan kondisi populasi secara keseluruhan, dengan syarat bahwa sampel yang dipilih benar-benar mewakili populasi.

### **3.3.2.1 Sampling Technique**

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat dua jenis teknik sampling, yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling* (Sugiyono, 2013).

#### **1. Probability Sampling**

*Probability Sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama bagi setiap elemen atau anggota dalam populasi untuk terpilih sebagai bagian dari sampel penelitian (Sugiyono, 2013). Dalam *probability sampling* terdapat empat teknik pengambilan sampel, yaitu:

##### **a. Simple Random Sampling**

*Simple random sampling* merupakan teknik pengambilan anggota sampel sederhana dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut, pengambilan sampel dapat dilakukan ketika anggota populasi dianggap homogen (Sugiyono, 2013).

##### **b. Systematic Sampling**

*Systematic sampling* adalah metode pengambilan sampel yang dilakukan dengan memilih anggota populasi berdasarkan urutan setelah setiap elemen populasi diberikan nomor secara berurutan (Sugiyono, 2013).

##### **c. Stratified Sampling**

*Stratified sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang dilakukan melalui dua tahap, yaitu membagi populasi menjadi kelompok-kelompok kecil yang disebut strata berdasarkan karakteristik tertentu, kemudian memilih sampel dari masing-masing strata dengan cara acak (Malhotra et al., 2017).

##### **d. Cluster Sampling**

*Cluster sampling* merupakan metode pengambilan sampel, dimana populasi dibagi terlebih dahulu menjadi beberapa kelompok atau klaster, lalu

beberapa klaster dipilih secara acak (Malhotra et al., 2017). Teknik sampel ini digunakan bila objek yang diteliti atau sumber data yang digunakan sangat luas (Sugiyono, 2013).

## **2. *Non Probability Sampling***

*Non probability sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap elemen atau anggota populasi untuk terpilih menjadi bagian dari sampel penelitian (Sugiyono, 2013). Dalam *non probability sampling* terdapat beberapa jenis teknik pengambilan, yaitu:

### **a. *Convenience Sampling***

*Convenience sampling* merupakan metode yang dilakukan dengan memilih responden atau elemen sampel yang paling mudah diakses oleh peneliti. Dalam teknik ini, pemilihan sampel biasanya bergantung pada peneliti dan didasarkan pada ketersediaan responden yang berada di lokasi penelitian pada waktu yang tepat (Malhotra et al., 2017).

### **b. *Judgemental Sampling***

*Judgemental sampling* adalah metode yang dilakukan berdasarkan pertimbangan atau keahlian peneliti. Dalam metode ini, peneliti menentukan sampel yang dinilai paling relevan atau dapat mewakili karakteristik populasi yang ingin diteliti sesuai dengan tujuan penelitian (Malhotra et al., 2017).

### **c. *Snowball Sampling***

*Snowball sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang awalnya kecil, kemudian membesar seperti bola salju yang menggelinding yang lama-lama akan membesar (Sugiyono, 2013). Teknik ini diawali dengan pemilihan sejumlah responden awal secara acak, selanjutnya responden tersebut merekomendasikan responden lain yang memenuhi kriteria penelitian untuk ikut serta (Malhotra et al., 2017).

#### **d. *Quota Sampling***

*Quota sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu, serta memiliki jumlah (kouta) yang diinginkan (Sugiyono, 2013).

Berdasarkan jenis sampel yang dijabarkan, peneliti menggunakan teknik *non probability sampling* dengan metode *judgemental sampling*. Penelitian ini menggunakan responden dengan kriteria tertentu yang sudah peneliti tentukan. Kriteria sampel penelitian ini adalah karyawan yang bekerja dibidang retail yang memiliki pengalaman kerja kurang lebih 1 tahun, serta bekerja di wilayah Tangerang.

#### **3.3.2.2 *Sample Size***

*Sample size* adalah sebagian anggota populasi yang diambil karena memiliki karakteristik dan jumlah yang dianggap dapat mewakili populasi penelitian (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, jumlah sampel yang peneliti gunakan mengacu pada teori (Hair et al., 2019), yaitu jumlah indikator dikalikan dengan 5 hingga 10. Jumlah responden minimal yang ditetapkan adalah 100 orang atau lebih dengan tingkat signifikansi *Alpha* 0,05 dan 0,01, dengan perhitungan berikut:

$$\begin{aligned}\text{Total sampel} &= \text{Jumlah Indikator} \times 5 \\ &= 20 \times 5 = 100\end{aligned}$$

Dalam penelitian ini, terdapat 20 indikator pernyataan yang peneliti gunakan untuk mengukur setiap variabel, dan berdasarkan perhitungan tersebut jumlah sampel yang harus dikumpulkan minimal adalah 100 responden. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil jumlah sampel sebanyak 150 responden karyawan yang bekerja di industri retail, dimana jumlah ini melebihi batas minimum yang dibutuhkan agar dapat memastikan keakuratan data yang akan diuji.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Terdapat berbagai teknik pengumpulan data yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2013), yaitu sebagai berikut:

#### 1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data ketika seorang peneliti ingin melakukan studi awal untuk mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti, atau ketika peneliti ingin memperoleh informasi yang lebih mendalam dari responden. Teknik pengumpulan ini berdasarkan pada laporan pribadi (*self-report*) dari responden, yang didasarkan pada pengetahuan maupun keyakinan individu mereka sendiri.

##### a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti sudah memiliki gambaran yang jelas dan pasti mengenai informasi yang ingin diperoleh. Dalam melakukan teknik tersebut, peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa daftar pertanyaan tertulis beserta alternatif jawaban yang telah ditentukan.

##### b. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan jenis wawancara yang bersifat bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap. Instrument dalam teknik pengumpulan ini hanya berupa garis besar topik yang akan dibahas selama proses wawancara.

#### 2. Observasi

Teknik pengumpulan data observasi memiliki proses yang kompleks, terdiri dari berbagai aspek biologis dan psikologis, dimana pengamatan dan ingatan menjadi dua komponen utama. Teknik observasi digunakan ketika penelitian berhubungan dengan perilaku manusia, aktivitas kerja,

fenomena alam, serta jika jumlah responden yang diamati tidak terlalu banyak.

### **3. Kuesioner**

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Teknik ini dianggap efisien apabila peneliti sudah memahami variabel yang akan diukur serta mengetahui informasi yang diharapkan dari responden. Selain itu, teknik ini juga digunakan ketika jumlah responden luas dan tersebar di berbagai wilayah.

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang telah dijabarkan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan kuesioner. Peneliti akan menyebarkan seperangkat pernyataan yang akan disebar kepada responden melalui *Google Form* dengan tujuan mendapatkan data primer. Peneliti melakukan penyebaran kepada 30 responden terlebih dahulu untuk melakukan uji *pre-test*, sehingga peneliti dapat mengetahui apakah pernyataan yang disusun dapat digunakan atau tidak. Jika data valid, maka peneliti akan melanjutkan penyebaran kuesioner kepada 150 responden lainnya untuk uji *main-test* penelitian.

### **3.5 Operasional Variabel**

Variabel penelitian adalah karakteristik, sifat atau nilai yang dimiliki oleh individu objek, maupun aktivitas tertentu yang memiliki perbedaan atau variasi, yang kemudian ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Menurut Sugiyono, (2013), dalam hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain, terdapat 3 jenis variabel dalam penelitian ini, yaitu:

#### **3.5.1 Variabel Independen**

Variabel independen atau yang sering disebut variabel bebas, merupakan faktor yang memberikan pengaruh terhadap variabel lain. Variabel ini juga dikenal dengan istilah *stimulus*, *antecedent* dan *predictor*. Dengan kata lain, variabel bebas adalah unsur yang menjadi penyebab munculnya perubahan pada variabel dependen (terikat). Berdasarkan teori

ini, variabel independen dalam penelitian ini, yaitu *Perceived Supervisor Support*.

### 3.5.2 Variabel Dependen

Variabel dependen, atau yang dikenal juga sebagai variabel terikat, adalah variabel yang menerima pengaruh dari variabel bebas (independen). Variabel ini sering disebut juga dengan istilah *output*, *konsekuen* dan *kriteria*, karena keberadaannya bergantung pada perubahan yang disebabkan oleh variabel independen. Berdasarkan teori ini, variabel dependen dalam penelitian ini, yaitu *Turnover Intention*.

### 3.5.3 Variabel Mediasi

Variabel mediasi sering disebut juga sebagai variabel *intervening*, yaitu faktor yang memengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen, namun tidak dapat diamati, diukur ataupun dimanipulasi secara langsung. Variabel mediasi berfungsi sebagai variabel perantara yang menjembatani pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, sehingga hubungan antara keduanya menjadi tidak langsung. Berdasarkan teori ini, variabel mediasi, dalam penelitian ini, yaitu *Work Engagement*.

Berikut adalah tabel operasionalisasi variabel yang mencakup dimensi dan indikator dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Item Pernyataan	Sumber
<i>Perceived Supervisor Support</i>	<i>Perceived Supervisor Support</i> adalah tingkat dukungan yang dirasakan karyawan dari	<i>Emotional Support</i> (Dukungan emosional)	Perhatian dan peduli terhadap karyawan	Saya merasa atasan saya menghargai pendapat atau masukan yang saya berikan	Kissi et al., 2023
				Saya merasa atasan saya peduli dengan kesejahteraan saya di tempat kerja.	

	<p><i>supervisor</i> mereka, mencakup dukungan emosional, praktis, dan informasional yang diberikan dalam konteks pekerjaan (Kissi et al., 2023).</p>			<p>Saya merasa atasan saya menunjukkan perhatian kepada saya.</p> <p>Saya merasa atasan saya berusaha untuk memahami kebutuhan atau kondisi pribadi saya.</p>	Siddiqi et al., 2024
		<i>Practic/Instrumental Support</i> (Dukungan praktek)	Memberikan bantuan pada karyawan	Atasan saya mau membantu ketika saya membutuhkan bantuan dalam pekerjaan.	
		<i>Informational Support</i> (Dukungan informasional)	Menyampaikan informasi atau nasihat penting kepada karyawan	Atasan saya memberikan informasi atau arahan yang membantu saya menyelesaikan pekerjaan dengan mudah.	
<i>Work Engagement</i>	<p><i>Work engagement</i> merupakan kondisi psikologis positif yang ditandai dengan semangat tinggi, dedikasi terhadap pekerjaan, dan</p>	<i>Vigor</i> (Berenergi atau semangat tinggi)	Memiliki semangat, energi yang tinggi dan motivasi yang kuat dalam bekerja	<p>Saya merasa bersemangat dan penuh energi saat bekerja.</p> <p>Saya merasa memiliki tenaga dan kekuatan untuk menyelesaikan pekerjaan saya dengan baik.</p> <p>Saya merasa termotivasi untuk berangkat kerja setiap pagi.</p>	Kissi et al., 2023
		<i>Dedication</i> (Dedikasi)	Menunjukkan rasa bangga,	Saat saya sudah bekerja keras, saya merasa bahagia.	

	keterlibatan penuh dalam aktivitas kerja Yucel et al., 2021		antusias dan dedikasi terhadap pekerjaan	Saya merasa senang dengan hasil kerja yang telah saya lakukan.	
				Saya merasa pekerjaan saya bermanfaat dan bermakna untuk saya.	Li et al., 2022
				Saya merasa bangga dengan pekerjaan saya.	Yucel et al., 2021
		<i>Absorption</i> (Keterlibatan penuh)	Tenggelam dan fokus sepenuhnya dalam pekerjaan, hingga sulit melepaskan diri dari pekerjaan	Saya merasa sulit untuk berhenti memikirkan pekerjaan saya.	
				Saya dapat fokus sepenuhnya pada pekerjaan yang sedang saya lakukan.	Kissi et al., 2023
<i>Turnover Intention</i>	<i>Turnover intention</i> merupakan tujuan karyawan untuk mencari pekerjaan alternatif atau meninggalkan organisasi di masa mendatang	<i>Intention to leave</i>	Munculnya keinginan atau dorongan untuk berhenti dari pekerjaan yang sekarang dijalani	Saya merasa akan segera meninggalkan pekerjaan saya	Kissi et al., 2023
				Saya berencana meninggalkan perusahaan tempat saya bekerja secepatnya.	
				Saya merasa ada kemungkinan saya akan keluar dari perusahaan tempat saya bekerja	
			Adanya keinginan	Saya sedang berpikir untuk keluar dari pekerjaan saya	

	Siddiqi et al., 2024	<i>Intention to Search for Alternatives</i>	atau rencana untuk mencari pekerjaan baru sebagai pengganti pekerjaan sekarang	sekarang dan bekerja di tempat lain.	(Siddiqi et al., 2024)
				Saya berpikir akan mencari pekerjaan baru dalam satu tahun ke depan.	

Tabel 3.1 Tabel Operasionalisasi Variabel

### 3.6 Teknik Analisis Data

#### 3.6.1 Uji *Pre Test*

Menurut Malhotra, (2020), uji *pre-testing* merupakan tahapan awal dalam pengujian kuesioner yang dilakukan terhadap sejumlah kecil responden untuk menemukan dan memperbaiki potensi kesalahan dalam instrumen. Tahapan ini penting untuk dilakukan, karena kuesioner yang sudah dirancang dengan baik berpotensi memiliki kekurangan. Oleh karena itu, sebelum digunakan dalam penelitian lapangan, kuesioner wajib melalui proses *pre-testing* agar hasil survei lebih valid dan reliabel. Dalam penelitian ini, peneliti menyebarkan kuesioner kepada 30 responden kepada karyawan yang bekerja di bidang retail di wilayah Tangerang sebagai uji *pre-test* melalui *Google Form*.

#### 3.6.2 Uji Validitas

Menurut Malhotra, (2020), validitas adalah tingkat keakuratan suatu alat ukur dalam menggambarkan perbedaan nyata antar objek berdasarkan karakteristik yang diteliti. Skor yang valid mencerminkan perbedaan yang sesungguhnya, bukan hasil dari kesalahan sistematis maupun kesalahan acak dalam pengukurannya. Sementara, menurut Sugiyono, (2013), validitas merupakan sejauh mana data yang dikumpulkan peneliti benar-benar mencerminkan kondisi sebenarnya dari objek yang diteliti. Dengan kata lain, data dianggap valid apabila informasi yang diperoleh dan

dilaporkan oleh peneliti sesuai dengan keadaan nyata yang terjadi pada objek penelitian. Berikut adalah tabel dengan syarat dan kriteria yang digunakan dalam uji validitas dalam penelitian ini:

No.	Ukuran Validitas	Definisi	Syarat Validitas
1	<i>Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) measure of sampling adequacy</i>	<i>Kaiser-Meyer-Olkin (KMO)</i> adalah ukuran statistik yang digunakan untuk mengecek apakah data penelitian cukup memadai untuk dilakukan analisis faktor (Malhotra, 2020).	Dikatakan valid, jika nilai KMO Test $\geq 0.5$
2	<i>Bartlett's Test</i>	Bartlett's Test merupakan metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menilai apakah terdapat hubungan antarvariabel dalam suatu populasi (Malhotra, 2020).	Dikatakan valid, jika nilai Sig. $< 0.05$
3	<i>Anti-Image Correlation Matrix</i>	<i>Anti-Image Correlation Matrix</i> adalah sebuah matriks yang menunjukkan tingkat hubungan sederhana antara setiap pasangan variabel yang diteliti (Malhotra, 2020).	Dikatakan valid, jika nilai MSA $\geq 0.5$
4	<i>Factor Analysis of Component Matrix</i>	<i>Factor Analysis of Component Matrix</i> merupakan alat yang digunakan untuk mengukur	Dikatakan valid, jika nilai CM $\geq 0.5$

		korelasi suatu variabel terhadap faktor tertentu (Malhotra, 2020).	
--	--	--	--

Tabel 3.2 Tabel Uji Validitas

### 3.6.3 Uji Reliabilitas

Menurut Malhotra, (2020), reliabilitas menggambarkan Tingkat konsistensi suatu alat ukur dalam menghasilkan hasil yang sama ketika pengukuran dilakukan berulang kali terhadap aspek atau karakteristik yang sama. Kesalahan yang bersifat sistematis tidak secara langsung menurunkan reliabilitas, karena pengaruhnya konstan pada setiap pengukuran. Sebaliknya, kesalahan yang bersifat acak akan menimbulkan variasi yang tidak diinginkan, sehingga membuat alat ukur menjadi kurang reliabel. Berikut adalah tabel dengan syarat dan kriteria yang digunakan dalam uji reliabilitas dalam penelitian ini:

No.	Ukuran Reliabilitas	Definisi	Syarat Reliabilitas
1	<i>Cronbach's Alpha</i>	Cronbach's Alpha merupakan ukuran yang digunakan untuk melihat seberapa konsisten atau stabil jawaban dari setiap butir pertanyaan dalam satu kuesioner (Malhotra, 2020).	Dikatakan valid, jika nilai Cronbach's Alpha > 0.6

Tabel 3.3 Tabel Uji Reliabilitas

### 3.6.4 Analisis Data Penelitian

#### 3.6.4.1 Measurement (Outer) Model

*Measurement Model* (Model Pengukuran) merupakan bagian yang menjelaskan bagaimana variabel-variabel (indikator) digunakan untuk merepresentasikan konstruk laten. Model ini berfokus pada hubungan antara

indikator dengan konstruk yang diukurnya, serta berfungsi untuk menilai validitas dan reliabilitas konstruk dalam penelitian (Hair et al., 2017a).

**a. Convergent Validity**

Validitas konvergen digunakan untuk menilai sejauh mana indikator-indikator dalam suatu konstruk memiliki hubungan yang kuat dan mengukur hal yang sama. Nilai *factor loading* menjadi acuan utama, dengan batas minimal  $\geq 0,7$  selain itu, nilai *Average Variance Extracted* (AVE) idealnya  $\geq 0,5$ . Semakin tinggi kedua nilai ini, semakin baik kemampuan indikator dalam merepresentasikan konstruknya (Hair et al., 2017a).

**b. Discriminant Validity**

Validitas diskriminan mengukur sejauh mana suatu konstruk berbeda dari konstruk lain dan tidak menunjukkan korelasi yang tinggi. Pengujiannya dapat dilihat dari *cross loading*, dimana setiap indikator seharusnya memiliki nilai *loading* tertinggi pada konstruk yang diukurnya ( $\geq 0,7$ ). Selain itu, melalui kriteria *Fornell-Larcker*, nilai akar kuadrat AVE dari suatu konstruk harus lebih besar dibandingkan korelasinya dengan konstruk lain (Hair et al., 2017a).

**c. Composite Reliability**

Reliabilitas menunjukkan konsistensi alat ukur dalam menghasilkan data yang stabil. Pengukuran ini dinilai menggunakan *composite reliability* (CR) dan *cronbach's alpha*, yang menunjukkan sejauh mana indikator dalam konstruk saling berkorelasi secara konsisten. Nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* yang baik umumnya  $> 0,7$ , menandakan bahwa konstruk tersebut reliabel (Hair et al., 2017a).

#### 3.6.4.2 *Structural (Inner) Model*

*Structural Model* (Model Struktural) merupakan tahap lanjutan yang menggambarkan hubungan antar konstruk laten berdasarkan teori yang dikembangkan. Model ini menjelaskan arah dan kekuatan pengaruh antara konstruk, serta menguji hipotesis mengenai hubungan kausal di dalam model penelitian. Dengan kata lain, model struktural menunjukkan bagaimana satu konstruk dapat memengaruhi konstruk lainnya secara langsung maupun tidak langsung (Hair et al., 2017).

##### a. *R-Square ( $R^2$ )*

*R-Square* merupakan nilai yang digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel endogen dalam menjelaskan variabel-variabel eksogen yang memengaruhinya. Perubahan pada nilai  $R^2$  dapat digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel laten independent terhadap variabel laten dependen. Secara umum, nilai  $R^2$  terdiri dari kategori 0,75, 0,50, dan 0,25 yang disimpulkan sebagai model dengan pengaruh kuat, moderat dan lemah. Dengan demikian, semakin tinggi nilai  $R^2$  yang diperoleh, maka semakin baik juga kemampuan model penelitian dalam menggambarkan hubungan antar variabel (Hair et al., 2017a).

### 3.7 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara atas rumusan masalah penelitian yang telah disusun dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban tersebut baru didasarkan pada teori yang relevan dan belum terbukti melalui data empiris yang dikumpulkan di lapangan (Sugiyono, 2013). Dengan demikian, hipotesis dapat dianggap sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, bukan jawaban yang bersifat empiris. Terdapat tiga kriteria dalam proses pengujian hipotesis yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, yaitu:

#### 1. *Path Coefficient*

Menurut Hair et al., (2017), *path coefficient* menggambarkan hubungan antara konstruk dengan indikatornya atau antara variabel satu dengan

yang lain dalam model struktural. Nilai ini menunjukkan kekuatan dan arah hubungan dalam model analisis jalur, serta menjadi dasar utama dalam menilai kualitas hubungan antar variabel.

## 2. *p-Value*

*P-value* menunjukkan peluang terjadinya kesalahan ketika peneliti menolak hipotesis nol yang sebenarnya benar. Nilai ini digunakan untuk menilai tingkat signifikansi hubungan antar variabel. Menurut (Hair et al., 2019), jika nilai *p-value* lebih kecil dari batas signifikansi yang ditetapkan ( $< 0.05$ ), maka hubungan antar variabel dianggap signifikan. Sebaliknya, jika nilai *p* lebih besar ( $> 0.05$ ), berarti tidak ada cukup bukti untuk menolak hipotesis nol, sehingga pengaruh antar variabel dianggap tidak signifikan.

## 3. *t-Value*

*T-value* digunakan dalam pengujian hipotesis untuk menilai sejauh mana terdapat perbedaan signifikan antara hasil sampel dengan parameter populasi yang diasumsikan. Nilai *t* diperoleh dengan membandingkan selisih antara nilai estimasi dari sampel dan nilai parameter populasi terhadap standar *error* dari estimasi tersebut. Penelitian ini menggunakan *one-tailed* atau pendekatan satu arah, dengan tingkat signifikansi sebesar 5%, dimana nilai batas kritis *t-value* adalah 1,65. Jika nilai *t-value*  $> 1,65$ , maka hasil pengujian dianggap signifikan secara statistik (Hair et al., 2017a).

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA